

Integrasi Teknologi Augmented Reality terhadap Pembelajaran Fiqh Muamalah

¹Dedi Sugari ²Agustiar Agustiar ³Eko Ngabdul Shodikin ⁴Hilalludin Hilalludin ⁵Ayna Wahyuni

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

⁴Universitas Alma Ata Yogyakarta

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok

Email: ¹sugarydedi70@gmail.com ²agustiarttravel@gmail.com ³ekons@stitmadani.ac.id ⁴hilalluddin34@gmail.com
⁵Wahyuniayna843@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya inovasi baru dalam dunia pendidikan, termasuk pemanfaatan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran Fiqh Muamalah. AR hadir sebagai media yang mampu menyajikan visualisasi interaktif, simulasi akad, serta ilustrasi proses transaksi syariah secara konkret sehingga membantu peserta didik memahami konsep muamalah yang cenderung abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis efektivitas AR sebagai media pembelajaran dalam konteks fikih muamalah. Berbagai sumber buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik dianalisis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai manfaat, potensi, dan tantangan penggunaan AR. Hasil kajian menunjukkan bahwa AR meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui pendekatan visual dan interaktif. AR juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis, menarik, dan relevan dengan perkembangan ekonomi digital modern. Meskipun demikian, implementasi AR dihadapkan pada kendala seperti ketersediaan perangkat, kompetensi guru, dan kebutuhan pengembangan konten syariah yang akurat. Secara keseluruhan, AR memiliki prospek kuat sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani teori dan praktik muamalah, sekaligus memperkuat integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan AR dalam pembelajaran Fiqh Muamalah penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif, aplikatif, dan berorientasi syariah.

Kata Kunci: Augmented Reality, Fiqh Muamalah, Media Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Inovasi Syariah

Abstract

The rapid development of digital technology has encouraged new innovations in the field of education, including the use of Augmented Reality (AR) in teaching Fiqh Muamalah. AR functions as an interactive medium that provides visual simulations of Islamic contracts, transaction procedures, and various forms of muamalah in a more concrete and engaging way, helping students understand concepts that are often abstract. This study employs a qualitative method with a literature review approach to examine the effectiveness of AR as a learning medium in the context of Islamic commercial jurisprudence. A wide range of books, academic articles, and research documents were analyzed to obtain a comprehensive understanding of the benefits, potential, and challenges of AR integration. The findings show that AR enhances students' motivation, strengthens conceptual understanding, and enriches the learning experience through interactive visual presentation. AR also supports teachers in delivering material more clearly, systematically, and in alignment with contemporary digital economic developments. However, the implementation of AR still faces challenges, including limited technological facilities, teacher readiness, and the need for accurate and sharia-compliant content development. Overall, AR presents strong potential as an innovative learning tool capable of bridging theoretical knowledge and practical application in Islamic economic transactions. Therefore, developing AR-based learning media is essential for improving the quality of Islamic education that is adaptive, practical, and rooted in sharia principles.

Keywords: Augmented Reality, Islamic Jurisprudence, Digital Learning, Educational Technology, Sharia-Based Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan pada abad ke-21 membawa transformasi besar dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fiqh Muamalah yang selama ini identik dengan pendekatan teks dan uraian konseptual (Adiputra and Hidayah 2025). Kehadiran teknologi seperti Augmented Reality (AR) membuka peluang baru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. AR memungkinkan visualisasi berbagai konsep abstrak menjadi lebih nyata sehingga memudahkan peserta didik memahami bentuk dan proses transaksi syariah secara komprehensif.

Dalam konteks pembelajaran fikih, khususnya materi muamalah, siswa sering menghadapi kendala dalam memahami praktik akad, alur transaksi, dan perbedaan antara transaksi yang sah serta yang tidak sesuai ketentuan syariah. Hal ini disebabkan terbatasnya media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman antara teori dan praktik. Oleh karena itu, integrasi Augmented Reality menjadi alternatif inovatif yang mampu menghadirkan simulasi akad, ilustrasi visual, serta contoh-contoh penerapan muamalah secara menarik dan mudah diakses (Abdullah and Noor 2024).

Lembaga pendidikan Islam saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengurangi substansi nilai-nilai syariah yang menjadi landasan pembelajaran. Penggunaan AR dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran Fiqh Muamalah dapat dilakukan secara lebih modern, relevan, dan tetap berorientasi pada pemahaman syariah (Afriani 2025).

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, AR juga berpotensi memperkuat motivasi belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang bersifat

imersif dan interaktif membuat siswa merasa lebih tertarik, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Hal ini sangat penting mengingat salah satu tantangan pembelajaran fikih adalah persepsi siswa bahwa materi tersebut terlalu teoritis dan kurang aplikatif (Albab 2025).

Secara praktis, Augmented Reality juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan simulasi transaksi, visualisasi objek akad, serta ilustrasi bentuk-bentuk muamalah untuk memperjelas perbedaan konsep, alur, maupun prosedur. Dengan begitu, guru memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariah (Aldi 2025).

Dengan latar belakang tersebut, integrasi AR ke dalam pembelajaran Fiqh Muamalah menjadi urgensi sekaligus peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran. AR menawarkan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, memberikan pengalaman visual yang kaya, serta membantu siswa memahami relevansi muamalah dalam kehidupan modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar bagaimana efektivitas AR sebagai media dalam membantu guru dan siswa memahami konsep, praktik, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Fiqh Muamalah secara lebih mendalam dan menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai referensi terkait teknologi Augmented Reality dan penerapannya dalam pembelajaran Fiqh Muamalah. Kajian literatur dilakukan melalui penelusuran buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema inovasi media pembelajaran berbasis teknologi serta prinsip-

prinsip muamalah Islam. Data dianalisis melalui proses reduksi, klasifikasi, dan interpretasi untuk menemukan pola, konsep, serta temuan konseptual yang dapat menjelaskan efektivitas AR dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi muamalah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali argumentasi teoritis secara komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan konseptual yang kuat berdasarkan berbagai sudut pandang keilmuan yang tersedia (Sugari and Hilalludin 2025a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Augmented Reality dalam Pembelajaran Fiqh Muamalah

Perkembangan teknologi Augmented Reality (AR) memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Fiqh Muamalah yang selama ini banyak disajikan melalui pendekatan teks dan ceramah. AR memungkinkan siswa melihat representasi visual interaktif terkait konsep-konsep muamalah seperti jual beli, akad, transaksi digital, hingga simulasi proses ekonomi syariah. Penggunaan media ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dan memperjelas hubungan antara teori dan praktik (Azizah, Kamila, and Maulaya 2025).

Relevansi AR semakin kuat ketika pembelajaran Fiqh Muamalah menuntut pemahaman yang aplikatif, misalnya pada akad murabahah, mudharabah, atau ijarah. Visualisasi berbentuk objek 3D, animasi, atau situasi transaksi membuat siswa dapat melihat bagaimana suatu akad dilakukan secara benar sesuai prinsip syariah. Hal ini mempercepat peningkatan pemahaman sekaligus menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi (Badri and Ikhwan 2022).

Dengan kombinasi pendekatan visual dan pengalaman belajar yang bersifat interaktif, AR menjadi pendukung signifikan bagi guru dalam

mengatasi kebosanan siswa serta meningkatkan pemahaman konsep muamalah secara komprehensif. Keterlibatan siswa dalam proses belajar pun meningkat karena mereka tidak hanya membaca, tetapi mengalami langsung skenario pembelajaran yang disimulasikan.

Pemanfaatan AR dalam Mensimulasikan Akad dan Transaksi Syariah

Salah satu keunggulan utama AR dalam pembelajaran Fiqh Muamalah adalah kemampuannya mensimulasikan berbagai jenis akad secara visual dan dinamis. Siswa dapat melihat tahapan akad jual beli syariah, misalnya proses menawarkan barang, mekanisme ijab-qabul, penetapan harga, hingga serah terima barang dalam model 3D. Visualisasi ini tidak hanya membuat konsep lebih konkret, tetapi juga memudahkan siswa membedakan antara akad syariah dan akad yang tidak sesuai ketentuan fikih (Djusmin 2024).

Selain jual beli, AR juga dapat menampilkan simulasi akad mudharabah, musyarakah, atau ijarah melalui ilustrasi aktivitas bisnis yang nyata. Siswa dapat melihat bagaimana modal diberikan, bagaimana keuntungan dibagi, dan bagaimana kontrak dijalankan sesuai aturan fikih. Keterlibatan ini melatih kemampuan analisis siswa dalam menilai kesesuaian transaksi dengan prinsip-prinsip syariah (Fathurohim, Mulyah, and Nasrulloh 2025).

Penggunaan AR juga memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai skenario transaksi modern seperti e-commerce syariah, layanan keuangan digital, atau sistem pembayaran berbasis teknologi. Hal ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini yang menuntut adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital yang tetap berpegang pada prinsip muamalah Islam (Fauziah 2024). Integrasi simulasi tersebut memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami bagaimana fikih muamalah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memiliki dampak jangka panjang terhadap literasi keuangan syariah siswa.

Pengaruh AR terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Penggunaan Augmented Reality terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar karena menghadirkan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan pembelajaran tradisional. Ketika siswa dapat melihat objek 3D tentang akad, model pasar syariah, atau simulasi transaksi, mereka merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Visualisasi yang jelas membantu mereka memahami konsep yang biasanya bersifat abstrak dalam Fiqh Muamalah. Dengan tampilan yang lebih hidup, siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru dan lebih bersemangat untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran (Hasibuan 2025).

Selain menarik, AR juga mendorong suasana belajar yang lebih partisipatif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut aktif melakukan eksplorasi melalui perangkat AR yang mereka gunakan. Mereka dapat memutar objek, melihat detail tertentu, dan mencoba memahami proses transaksi dari berbagai sudut pandang. Keterlibatan ini membantu siswa lebih kritis, karena mereka memiliki kesempatan untuk bertanya, membandingkan konsep, dan berdiskusi dengan teman maupun guru berdasarkan apa yang mereka lihat secara langsung (Kolektif 2024).

Pengaruh positif ini menjadikan pembelajaran Fiqh Muamalah lebih hidup dan relevan bagi kehidupan siswa. Ketika motivasi meningkat, pemahaman konsep pun menjadi lebih kuat dan mudah diingat karena diperoleh melalui pengalaman belajar yang bersifat visual dan praktis. Siswa tidak hanya menghafal definisi akad atau ketentuan transaksi, tetapi dapat melihat bagaimana penerapannya dalam situasi yang menyerupai dunia nyata. Dengan cara ini, materi fiqh menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna sehingga dapat membentuk pemahaman muamalah yang benar sesuai prinsip syariah (Liestya 2025).

Efektivitas AR dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fiqh Muamalah

Efektivitas Augmented Reality dalam pembelajaran Fiqh Muamalah terlihat jelas dari meningkatnya kemampuan siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Teknologi ini menyediakan representasi visual yang membuat siswa tidak sekadar menghafal definisi akad, tetapi melihat alur prosesnya secara nyata. Visualisasi tersebut membantu mengatasi tantangan pembelajaran fikih yang sering dianggap abstrak, kaku, dan sulit dibayangkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika konsep yang kompleks disajikan melalui objek dan simulasi 3D, siswa lebih mudah menangkap inti materi serta memahami hubungan antarunsur dalam suatu akad (Rohmah 2025).

Guru juga merasakan manfaat besar dari penggunaan AR karena penyampaian materi menjadi lebih jelas, sistematis, dan terarah. Dengan bantuan tampilan visual, guru dapat menunjukkan perbedaan antara akad yang sah dan yang tidak sah secara lebih konkret. Misalnya, AR dapat memvisualisasikan kesalahan dalam akad yang mengandung riba, unsur gharar, atau praktik penipuan, sehingga siswa dapat melihat contoh langsung dari transaksi yang melanggar prinsip syariah. Pendekatan ini memudahkan guru menjelaskan konsep yang biasanya sulit disampaikan hanya dengan ceramah atau penjelasan lisan (Sari et al. 2025).

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan AR juga memperkuat aspek afektif siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap etika transaksi, nilai kejujuran, dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran muamalah Islam. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan sikap Islami yang relevan dalam kehidupan nyata. Ketika siswa melihat langsung bagaimana suatu akad dapat berdampak pada keadilan dan kemaslahatan, mereka menjadi lebih memahami pentingnya menerapkan prinsip syariah dalam transaksi (Ta'rifin 2025).

Di sisi lain, dukungan teknologi membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan dapat dipelajari kembali kapan saja. Siswa yang membutuhkan penguatan materi atau ingin meninjau ulang skenario akad tertentu dapat membuka kembali simulasi AR di luar jam pelajaran. Fitur ini memberikan kesempatan belajar mandiri yang lebih fleksibel dan membantu siswa meningkatkan pemahaman sesuai ritme belajar masing-masing. Dengan demikian, AR tidak hanya mempermudah pembelajaran di kelas, tetapi juga memperluas kesempatan belajar yang berkelanjutan (Zuana and Aziz 2024).

Tantangan Implementasi dan Prospek Pengembangannya

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan Augmented Reality dalam pembelajaran Fiqh Muamalah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama, terutama di lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas digital memadai. Selain itu, kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi AR juga menjadi faktor penting. Banyak guru yang masih membutuhkan pelatihan khusus agar mampu memanfaatkan AR secara optimal dalam proses pembelajaran. Tanpa dukungan manajemen madrasah atau sekolah untuk menyediakan sarana serta pelatihan yang memadai, pemanfaatan AR sulit diterapkan secara menyeluruh (Sari et al. 2025).

Tantangan lainnya terletak pada proses pengembangan konten AR yang memerlukan kolaborasi erat antara ahli fikih, pendidik, dan pengembang teknologi. Konten yang dihasilkan tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga akurat dari sisi hukum syariah. Kesalahan dalam memvisualisasikan akad dapat menimbulkan pemahaman yang keliru bagi peserta didik, sehingga kualitas konten harus benar-benar terjamin. Kolaborasi lintas disiplin menjadi kunci agar AR dapat berkembang sebagai media pembelajaran fikih yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan .

Meskipun demikian, prospek AR dalam pembelajaran Fiqh Muamalah sangat menjanjikan. Perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat biaya pengembangan perangkat dan aplikasi menjadi lebih terjangkau dari waktu ke waktu. Fitur-fitur baru yang semakin beragam juga memungkinkan penyajian konten pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan kemudahan penggunaan yang terus meningkat, AR berpotensi menjadi media standar dalam pembelajaran fikih, terutama pada materi yang menuntut pemahaman praktik nyata. Teknologi ini dapat membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan berbasis Islam (Sugari and Hilalludin 2025b).

KESIMPULAN

Integrasi teknologi Augmented Reality dalam pembelajaran Fiqh Muamalah memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar. AR mampu mengubah pembelajaran fikih yang abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi interaktif, simulasi akad, dan skenario transaksi syariah yang mendekati realitas. Teknologi ini meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep muamalah dan mendorong mereka untuk melihat fikih sebagai ilmu yang hidup dan aplikatif. Meskipun masih menghadapi kendala dalam hal perangkat, kesiapan guru, serta ketersediaan konten yang akurat, pengembangan AR untuk pendidikan Islam memiliki prospek yang sangat baik. Dengan dukungan pelatihan dan kolaborasi antarpihak terkait, AR dapat menjadi terobosan penting dalam modernisasi pembelajaran Fiqh Muamalah yang efektif, menarik, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Sodiki, and Iqbal Noor. 2024. "Penerapan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (3): 1851.

<https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22684>.

Adiputra, Dede Kurnia, and Nurul Hidayah. 2025. *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena.

Afriani, Rindi. 2025. "Implementasi Augmented Reality Untuk Visualisasi Museum Berbasis Android (Studi Kasus)." *Eprints / Institutional Journal*.
<https://eprints.polsri.ac.id/view/subjects/T1.html>.

Albab, U. 2025. "Exploring the Impact of Augmented Reality on Meaningful Learning in Islamic Religious Education: A Quantitative Analysis." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 23 (1): 1944. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.1944>.

Aldi, M. 2025. "Urgensi Pendidikan Fiqh Muamalah Di Era Digital." *Didaktik: Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/6779/4258>.

Azizah, Nurul, Ulfa Muna Kamila, and Rosendah Dwi Maulaya. 2025. "Implementing Augmented Reality to Enhance Al-Qur'an Learning Outcomes in Elementary Grade Four." *ICOP (Conference/Journal Proceedings)*. <https://doi.org/10.61159/icop.v2i1.599>.

Badri, Mohammad, and Ali Ikhwan. 2022. "Penerapan Augmented Reality Pada Media Pengenalan Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus)." *Proceedings / Institutional Journal (UINSU)*.
https://researchgate.net/publication/IMPLEMENTASI_AUGMENTED_REALITY_PADA_MEDIA_PENGENALAN_PRODI_FST_UINSU.

Djusmin, V B. 2024. "Development of an Augmented Reality-Based Digital Learning Media for Islamic Religious Education." *Jurnal Didaktika*.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1205>.

Fathurohim, Fathurohim, Pipit Mulyah, and Nasrulloh Nasrulloh. 2025. "INTEGRATION OF AUGMENTED REALITY IN FIQH LEARNING:

- Improving The Competence of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Of Madrasah Teachers.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 25 (2): 638. <https://doi.org/10.36769/asy.v25i2.638>.
- Fauziah, A H. 2024. “Augmented Reality (AR) as Interactive Education in Islamic Contexts: Case Study and Implementation.” *Proceedings of ICiED / Local Conference Journal*. <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/3124>.
- Hasibuan, A R. 2025. “Integrating Augmented Reality in Sports Activities within Islamic Education Curriculum: A Literature Review.” *INSIS: Jurnal Pendidikan (UMSU)*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/22323>.
- Kolektif), (Penulis. 2024. “Analisis Penerapan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi: Manfaat Dan Tantangan.” *JRPP / Jurnal Universitas Pahlawan*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/33261>.
- Liestya, Serani Daraliestya. 2025. “Penggunaan Augmented Reality (AR) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu (JPI) / Publisher Widina*. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1444>.
- Rohmah, N N. 2025. “Design of Augmented Reality–Based Learning Media for Islamic Religious Education.” *IJIER / International Journal (Proceedings)*. <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJIER/article/view/427>.
- Sari, Juwita, Abdurrahmansyah, Satria Abadi, and M Mardeli. 2025. “Potensi Augmented Reality Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTekpend)*. <https://doi.org/10.37304/jtekpend.v5i1.17217>.
- Sugari, Dedi, and Hilalludin Hilalludin. 2025a. “Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Hukum Islam: Antara Universalisme Dan Partikularisme.”

IMANU: Jurnal Hukum Dan Peradaban Islam 1 (01): 16–28.

Sugari, Dedi, and Hilalludin Hilalludin. 2025b. “Transformasi Pendidikan Di Era Digital Peluang Dan Tantangan Bagi Generasi Muda.” *LUXFIA: Journal Internasional of Multidisciplinary Research* 1 (1): 57–68.

Ta’rifin, A. 2025. “Design of Augmented Reality Learning Media for Islamic Religious Moderation in Junior High School.” *Alishlah: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/5788>.

Zuana, Tasya Yunisha, and Helmi Aziz. 2024. “Pengaruh Media Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPai)* 3 (2): 3059. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3059>.